

**PENINGKATAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR SISWA  
DALAM PEMBELAJARAN PPKN MELALUI METODE *GROUP  
INVESTIGATION* DI KELAS SMAN 3 PARIAMAN**

Oleh :

**Drs. Masri  
Guru SMA Negeri 3 Pariaman**

---

**ABSTRACT**

*This study was motivated by the low motivation and achievement of Civics learning of students in class XI IPA SMA Negeri 3 Pariaman compared to other class XI IPA. This is thought to be caused by the learning pattern carried out by the teacher which still makes students less active in the learning process and the lack of variety of models in learning Civics. One of the cooperative learning methods chosen from the results of discussions between teachers and researchers in this study is the Group Investigation method. Group Investigation is one of the learning models that supports student involvement in learning activities. The purpose of the study was to increase students' motivation and learning achievement through the application of cooperative learning type Group Investigation in class XI IPA SMA Negeri 3 Pariaman.*

*This research is a Classroom Action Research (PTK) consisting of 3 (three) cycles. Each cycle includes 4 (stages) namely: 1) planning, 2) implementation, 3) observation and 4) reflection. This research was conducted in class XI IPA SMA Negeri 3 Pariaman with 6 (five) meetings. The subjects of this study were students of class XI IPA SMA Negeri 3 Pariaman even semester of the 2018/2019 academic year totaling 29 students, consisting of 17 male students and 12 female students.*

*The results of this study indicate an increase in the average value of each cycle observation. Assessment of learning motivation has increased the average class score from cycle I is 1.67 predicate C (Fair), cycle II is 2.72 predicate B (Good) and cycle is 2.83 predicate B (Good) and for the assessment of the average class competency test I obtained 45.52, competency test II obtained 79.41, and competency test III 81.75. From the results of interviews with teachers and students also said the learning process using Group Investigation was more fun. After carrying out class action research, it was concluded that the Group Investigation learning model could increase the learning motivation and learning achievement of Civics students in class XI IPA SMA Negeri 3 Pariaman.*

*Keywords: learning motivation, learning achievement, group investigation*

**PENDAHULUAN**

Proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang dilakukan oleh guru selama ini dilakukan secara konvensional

dengan menggunakan metode ceramah yang monoton dan mengarah kepada hafalan. Guru memulai pelajaran dengan menjelaskan materi, kemudian dilanjutkan dengan latihan-latihan soal yang ada di buku paket. Guru jarang menggunakan dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar berpikir kritis dan terampil dalam memecahkan masalah untuk memperoleh konsep atau pengetahuan. Guru jarang memberi tugas kepada siswa secara individual atau kelompok untuk melakukan pembahasan terhadap materi yang memungkinkan mereka menginterpretasikan dan menjelaskan fenomena dalam kehidupan nyata sehari-hari.

Untuk mencapai motivasi dan prestasi belajar yang optimal diperlukan strategi pembelajaran yang tepat agar tujuan dapat terwujud. Strategi pembelajaran merupakan perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran

(Sanjaya,2006:126). Banyak sekali strategi pembelajaran yang dapat dipilih oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar, seperti pembelajaran berdasarkan masalah, pembelajaran kooperatif, pembelajaran kontekstual, pembelajaran dengan penemuan dan lain sebagainya. Metode-metode pembelajaran ini diklasifikasikan berdasarkan tujuan pembelajarannya, pola urutannya dan sifat lingkungan belajarnya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar PPKn siswa adalah metode mengajar guru. Metode mengajar guru adalah cara yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal. Setiap guru diharapkan dapat menggunakan metode yang bervariasi dan tepat untuk diterapkan didalam kelas yang terdapat bermacam-macam siswa dengan karakteristik yang berbeda-beda. Metode mengajar guru di SMAN 3 Pariaman masih kurang karena penggunaan metode mengajar guru yang selalu monoton, kurang bervariasi sehingga siswa merasa cepat bosan dalam mengikuti pelajaran. Jika guru mau menggunakan metode mengajar yang bervariasi, siswa akan menjadi termotivasi dalam mengikuti pelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar PPKn.

Pembelajaran PPKn di sekolah-sekolah khususnya di SMA  
Negeri

3 Pariaman di kelas XI IPA, masih belum mencerminkan misi dan tujuan

dari mata pelajaran PPKn. Hal ini tercermin dari model pembelajaran yang digunakan oleh guru, bahwa dalam proses pembelajaran guru cenderung mentransfer ilmu yang ada dipikirkannya ke pikiran siswa. Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru bidang studi PPKn tingkat aktivitas dan hasil belajar siswa yang dicapai masih kurang pada kelas XI IPA SMA Negeri 3 Pariaman khususnya pada mata pelajaran PPKn. Permasalahan yang ditemukan adalah hasil belajar siswa kurang maksimal yang diperoleh dari data awal kelas XI IPA SMA Negeri 3 Pariaman yaitu masih terdapat 3 siswa dari 29 siswa atau 10,35% siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 2,66. Nilai KKM tersebut berdasarkan dari nilai ujian akhir semester PPKn semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 yang diperoleh dari wawancara dengan guru mata pelajaran PPKn di Kelas XI IPA SMA Negeri 3 Pariaman..

Siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda, ada yang tinggi dan ada yang rendah. Motivasi belajar PPKn siswa kelas XI IPA SMA Negeri 3 Pariaman cenderung rendah. Hal ini dapat diketahui dari sikap siswa ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Siswa cenderung kurang memperhatikan dan masih ada yang berbicara sendiri pada saat guru memberikan pelajaran. Keaktifan atau antusiasme belajar kurang karena siswa menganggap pelajaran PPKn sulit dipahami sehingga prestasi belajarnya rendah. Metode mengajar guru tentu akan menentukan siswa tertarik atau tidak untuk mengikuti pelajaran dengan sungguh- sungguh atau bermalas-malasan untuk mengikuti pelajaran, bahkan mungkin asyik sendiri dengan temannya.

Aktivitas siswa yang tergolong rendah dengan pencapaian tingkat keberhasilan yang tergolong dalam kriteria kurang aktif, kondisi kelas yang pasif, siswa tidak bersemangat untuk belajar dan siswa kurang termotivasi dalam menekuni dan mendalami pembelajaran PPKn.

Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya model dalam strategi pembelajaran yang lebih mengaktifkan siswa serta dapat mengembangkan daya nalarnya. Semua model pembelajaran ditandai adanya struktur tugas, struktur tujuan dan struktur penghargaan (*reward*). Kemudian Slavin, (2003:16) mengemukakan bentuk-bentuk model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* diantaranya: (1) *Devisi Tim Siswa Berprestasi (Student Team Achievement Division)*, (2) *Tim Turnamen Bermain (Team Game Turnament)* (3) *Tim Individual*

Berbantuan (*Team Asisted Individualization*) (4) Gergaji Silang (*Jigsaw*) (5) Investigasi Kelompok (*Group Investigation*) (6) Belajar bersama (*Learning Together*).

Dari bentuk-bentuk pembelajaran kooperatif yang disebutkan, antara guru dengan peneliti mendiskusikan model pembelajaran yang dianggap tepat dengan kelas XI IPA SMA Negeri 3 Pariaman . Maka guru dan peneliti menganggap model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat diterapkan dalam penelitian ini, karena model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* lebih terfokus pada pemecahan masalah, membuat seluruh kelompok aktif dan akan timbul rasa keberanian dalam mengemukakan pendapat serta menyampaikan informasi kepada teman-temannya.

## **METODOLOGI**

Pada penelitian ini, peneliti berusaha mendeskripsikan bentuk pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa dengan menerapkan pembelajaran PPKn dengan metode *Group Investigation*, maka dengan demikian data yang akan dikumpulkan dalam penelitian bersifat deskriptif yaitu mengenai uraian-uraian kegiatan pembelajaran siswa dan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dilakukan secara kolaboratif antara guru dengan peneliti yang dilakukan dalam tiga siklus (putaran), setiap siklus terdiri dari 4 tahapan (1. Perencanaan

2. Pelaksanaan tindakan 3. Observasi 4. Refleksi ).

Penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substansif, tindakan yang dilakukan dalam disiplin inquiri, atau suatu usaha untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan (Hopkins dalam Utama, 2010:5). Kemis dan Mc Tanggart (dalam Utama, 2010:5), menjelaskan bahwa penelitian tindakan adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, tetapi dilaksanakan secara sistematis, terencana dan dengan sikap mawas diri.

Hal penting dalam penelitian tindakan kelas (PTK) adalah tindakan nyata (*action*) yang dilakukan praktisi pendidikan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam tugas pokok dan

fungsinya. Tindakan itu harus direncanakan dengan baik dan dapat diukur tingkat keberhasilannya dalam pemecahan masalah tersebut (Sutama, 2010:6). Tujuan umum penelitian tindakan kelas (PTK) adalah untuk mengadakan perbaikan atau peningkatan mutu praktik pembelajaran di kelas. Melalui penelitian tindakan kelas (PTK) guru senantiasa mempelajari praktik pembelajaran di kelas berdasarkan pengalaman-pengalaman langsung yang nyata dipandu dengan perluasan wawasan ilmu pengetahuan dan penguasaan teoritik praktis pembelajaran.

Apabila tujuan penelitian tindakan kelas (PTK) dapat terlaksana, maka guru sekurang-kurangnya memperoleh lima keuntungan, yaitu dapat melakukan inovasi pembelajaran, dapat meningkatkan kemampuan reflektifnya dan mampu memecahkan permasalahan pembelajaran yang dihadapi, terlatih untuk mengembangkan secara kreatif kurikulum sekolah, dan peningkatan kemampuan profesional guru (Sutama, 2010:7).

## **HASIL PENELITIAN**

### **a. Perencanaan Tindakan**

Sebelum mengawali pelaksanaan tindakan pada siklus peneliti dan guru secara kolaboratif menyusun perbaikan rancangan kegiatan dengan mengadakan diskusi tentang rancangan pembelajaran dengan metode *Group Investigation*. Dengan memotivasi belajar siswa untuk lebih bersikap aktif dalam pembelajaran. Menyusun rancangan pembelajaran dengan metode *Group Investigation*. Menetapkan dan menyusun deskriptor dan indikator sebagai kriteria untuk mengukur keberhasilan pembelajaran PPKn dengan menyiapkan uji kompetensi III terhadap siswa bersama kunci jawaban. Tahap perencanaan dimulai dengan Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) PPKn dan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* materi pokok Bahtera Keadilan Bangsa Indonesia. Menyiapkan lembar penilaian uji kompetensi siswa, mencatat hasil pengamatan di lapangan, menyiapkan lembar penilaian motivasi belajar dan dokumentasi. Siswa mengumpulkan tugas yang dilakukan secara individu.

Adapun perbaikan rancangan untuk siklus yaitu guru harus lebih memaksimalkan cara menyampaikan langkah-

langkah

dalam metode *Group Investigation*, guru harus kembali menyampaikan contoh-contoh konkret dalam pembelajaran PPKn. Guru membangun interaksi dengan siswa lebih baik dan memacu motivasi siswa untuk lebih semangat belajar. Membimbing dan memberi arahan saat proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus

Dalam pelaksanaan ini guru sebagai pelaku tindakan pembelajaran di kelas dan peneliti merekam dan mencatat proses kegiatan. Tindakan siklus di alokasikan selama 2x45 menit dengan menggunakan materi yang sama dengan siklus I dan II. Mengadakan uji kompetensi III diakhir pertemuan, dengan maksud untuk memperoleh hasil sejauh mana siswa memahami pembelajaran atau evaluasi belajar pada Bab V ini. Di akhir pertemuan peneliti meminta siswa mengumpulkan tugas individu yang telah dikerjakan di rumah.

c. Observasi dan Interpretasi siklus

Kegiatan pengamatan terhadap tindakan pembelajaran dilakukan saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Dari hasil pengamatan proses pembelajaran dengan metode *Group Investigation* sudah menunjukkan kemampuan siswa dalam

bersikap. Secara keseluruhan siswa mampu mengikuti pembelajaran yang telah dirancang. Walaupun masih beberapa siswa yang masih bersikap pasif selama proses pembelajaran. Observasi terhadap motivasi belajar pada siklus mengalami peningkatan sama halnya dalam hasil uji kompetensi III.

d. Analisis dan Refleksi Tindakan Siklus

Pelaksanaan kegiatan refleksi dan evaluasi menunjukkan dari siklus I dan siklus II, siswa sudah mengalami peningkatan dalam hal perubahan sikap dan motivasi belajar. Dan dilihat dari proses pembelajaran yang semula tidak kondusif bisa menjadi suasana yang menyenangkan. Motivasi belajar mejadi berkembang, kesadaran akan bersikap juga ditunjukkan siswa menjadi lebih baik.

## PEMBAHASAN

Dalam pembelajaran PPKn di kelas XI IPA sebelumnya kondisi kelas ramai, suasana kelas yang tidak kondusif ini dikarenakan guru yang terlalu mendominasi kegiatan belajar. Dalam belajar yang paling diutamakan adalah menghargai proses untuk evaluasi hasil akhir pembelajaran. Yang berarti pembelajaran sebagai refleksi untuk mengetahui kekurangan dan bagaimana cara untuk dapat meningkatkan pembelajaran. Agar kelas dapat berjalan secara efektif dan efisien maka perlu dilakukan kegiatan belajar yang interaktif dan komunikatif. Guru menciptakan suasana kelas yang mendukung untuk belajar, sehingga siswa akan merasa nyaman dan tidak bosan dalam menghadapi pelajaran. Dan semua itu bertujuan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran dan dapat menguasai kompetensi mata pelajaran PPKn.

Keuntungan bagi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 3 Pariaman dengan digunakannya metode *Group Investigation* antara lain adalah:

- a. Siswa dapat bekerja secara bebas dalam proses belajar;
- b. Siswa dapat belajar untuk memecahkan dan menangani suatu masalah;
- c. Dapat memberi semangat siswa untuk berinisiatif, kreatif dan aktif;
- d. Meningkatkan belajar bekerja sama;
- e. Belajar menghargai pendapat orang lain;
- f. Meningkatkan partisipasi dalam membuat suatu keputusan; dan
- g. Siswa terlatih untuk mempertanggungjawabkan jawaban yang disampaikannya.

Sedangkan kelemahan metode *Group Investigation* adalah waktu yang dibutuhkan cukup banyak dan kebanyakan siswa yang tidak mempunyai bahan pembelajaran memadai akan kesulitan untuk melakukan investigasi.

Dalam penelitian ini, proses pembelajaran dengan metode *Group*

*Investigation* dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Siswa dikelompokkan secara heterogen dengan 4-6 siswa tiap kelompok;
- b. Guru memberikan permasalahan yang akan diselidiki oleh siswa;
- c. Tiap kelompok membagi tugas atau sub topik agar tiap anggota kelompok dapat berpartisipasi aktif;
- d. Siswa melakukan investigasi secara individual;
- e. Tiap kelompok mendiskusikan hasil investigasi dari tiap individu untuk membuat kesimpulan akhir;
- f. Salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusinya;
- g. Guru memberikan penugasan pada siswa untuk dikerjakan secara individual

Sebelum proses pembelajaran dimulai, siswa perlu dijelaskan secara rinci terlebih dahulu mengenai aturan-aturan dalam pembelajaran dengan metode *Group Investigation* agar siswa dapat melakukan proses pembelajaran secara terarah dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kondisi kelas perlu diperhatikan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Guru perlu memotivasi siswa lebih aktif dalam diskusi kelompok agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Diperlukan adanya kemauan dan kesungguhan dari guru, dari mulai merancang desain pembelajaran hingga melakukan penilaian terhadap prestasi belajar siswa.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan metode *Group Investigation*, secara signifikan mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 3

Pariaman menjadi meningkat, dilihat dari nilai rata-rata secara kualitatif Siklus I 1.76, siklus II 2.72, dan pada siklus III 2.83.

2. Penggunaan metode *Group Investigation*, secara signifikan mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 3 Pariaman menjadi meningkat, dilihat dari hasil rata-rata kelas uji kompetensi Siklus I dengan rata-rata 45.52, Siklus II 79.41, dan pada siklus III 81.75.
3. Penggunaan variasi metode pembelajaran, yaitu *Group Investigation*, kegiatan belajar menjadi lebih menyenangkan.

## SARAN

Sebaiknya siswa selalu aktif dan memperhatikan dengan baik setiap penjelasan atau jawaban yang disampaikan oleh siswa lain baik dalam diskusi kelompok maupun ketika kelompok lain melakukan presentasi. Hendaknya siswa aktif bertanya kepada guru atau teman yang sudah paham jika menemui kesulitan dalam memahami dan mengerjakan soal sehingga dalam pertemuan berikutnya siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih baik..

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi 2010*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Cholisin. (2004). *Diktat Pendidikan Kewarganegaraan (Civic education)* Yogyakarta: UNY Press.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2004). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Pusat Data dan Informasi Pendidikan, Balitbang.
- Djamarah. (2002). *Teori Motivasi, Edisi 2*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Hadi, Sutrisno. (1994). *Metodologi Research Jilid I*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamalik, Oemar. (2004). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hariwijaya. (2007). *Metodologi dan Teknik Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*. Yogyakarta: Elmatra Publishing.
- Hasan, S., Rakhman, M., dan Ardiana, H. (2011). *Model Cooperativelearning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Perawatan Dan Perbaikan System Refrigerasi*.